

**PENERAPAN METODE IQRO' DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN CMSA (CARA MENGAJAR SANTRI AKTIF)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA TULIS AL-QURAN
DI TPA AN-NUR PALDAPLANG, TANJUNGANOM NGANJUK**

SKRIPSI



OLEH:

FERDA FITRIANI

NIM : 201180316

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

TAHUN 2022

ABSTRAK

Fitriani, Ferda. 2022. *Penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran Di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci : *Penerapan, Metode Iqro', Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Quran*

Pembelajaran adalah suatu proses yang mana melibatkan seseorang pendidik dengan peserta didik untuk belajar. Pada dasarnya potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mengetahui sesuatu terdiri atas tiga macam yaitu indera, akal, dan hati. Penelitian ini membahas tentang penerapan metode Iqro dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang Tanjunganom, Nganjuk.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk. (2) mendeskripsikan hasil penerapan metode Iqro' dengan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk. (3) mendeskripsikan kendala dan cara mengatasi guru TPA dalam penerapan metode metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penulis melakukan penelitian di TPA An-Nur Paldaplang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa (1) untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang dapat dilakukan dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pemilihan metode Iqro dengan menggunakan penerapan metode CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran dapat membantu santri dalam memahami dan mengetahui cara membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar. (2) Dengan penerapan metode Iqro, mampu menganalisis, memecahkan masalah kemudian menyimpulkan, mengevaluasi dan membuat keputusan dengan baik. Penerapan metode Iqro' dalam pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) sudah sesuai dengan tahapan-tahapan sebelum pertemuan, tahapan selama pertemuan, sampai dengan tahapan setelah pertemuan. (3) Untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Quran dengan menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur yang digunakan atau ada dalam metode Iqro. dan kendala dalam penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) sudah berhasil diatasi oleh para pengajar.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Ferda Fitriani

NIM : 2011803016

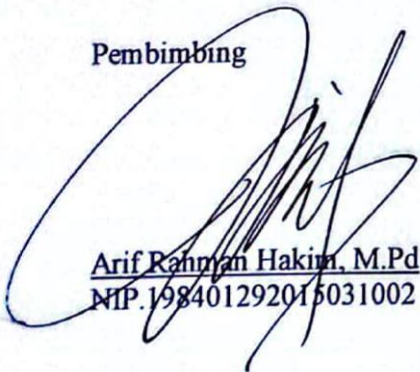
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meingkatkan minat baca tulis Al-Quran Di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk

Dengan ini menyatakan bahwa telah lulus semua mata kuliah dan naskah skripsi yang diajukan, telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah oleh Pembimbing Skripsi.

Pembimbing



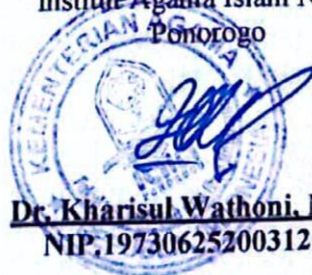
Arif Rahman Hakim, M.Pd
NIP.198401292015031002

Ponorogo, 27 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ferda Fitriani
NIM : 2011803016
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meingkatkan minat baca tulis Al-Quran Di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022


Mengesahkan

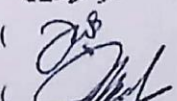
Plt. Dekan Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

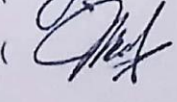


~~Dr. Muhammad Choiri, M.A.~~
031002

Tim penguji

Ketua sidang : Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd ()

Penguji I : Dr. UMAR SIDIQ, M. Ag ()

Penguji II : ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd ()

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferra Fitriana
NIM : 201180317
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Diskusi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di MTs An-Najiyah Lengkong.

Menyatakan bahwa skripsi/thesis yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh dosen perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari Penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ferra Fitriana
201180317

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferda Fitriani
NIM : 2011803016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran Di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan

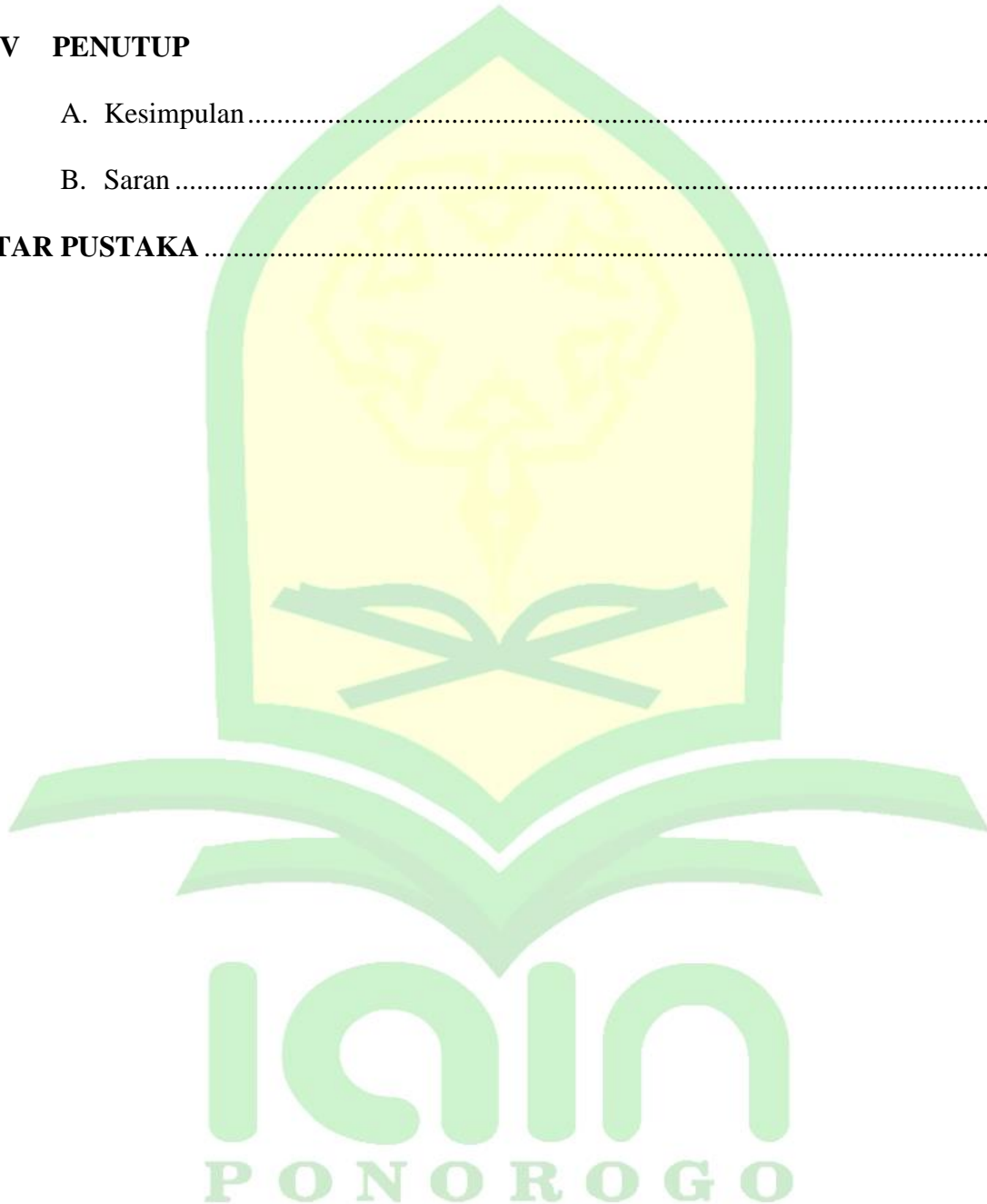


Ferda Fitriani
NIM. 201180316

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Kehadiran Peneliti	21
C. Lokasi Penelitian	21
D. Data dan Sumber Data.....	21
E. Prosedur Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	26
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	27

H. Tahapan-Tahapan Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Paparan Data.....	35
C. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan Agama Islam adalah agama penyeimbang dunia dan akhirat. Dimana pendidikan dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia yang semakin baik menjadi masyarakat yang seutuhnya. Dan pembelajaran adalah suatu proses yang mana melibatkan seseorang pendidik dengan peserta didik untuk belajar. Pada dasarnya potensi yang dimiliki oleh manusia untuk mengetahui sesuatu terdiri atas tiga macam yaitu indera, akal, dan hati.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril sebagai rahmat yang tidak adaandingannya. Al-Quran juga sebagai kajian pendidikan islam yang menjadi acuan, pedoman dan juga sebagai jawaban terhadap persoalan dalam pendidikan agama islam agar dapat memahami isi kandungan dalam al-quran. Dalam hal mempelajari Al-Quran yang menjadi penekanan utama adalah kefasihan pembacaan secara tartil.²

Di samping itu, Ibnu Katsir berkata: “Bacalah Al-quran dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-quran dan mentadabburi-nya”. Dengan cara seperti itulah Rasulullah SAW membaca Al-quran. Maka setiap orang muslim harus mampu membacanya, diturunkan kepada nabi muhammad melalui perantara malaikat jibril yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawattir, ditulis mushaf dan membacanya.

Pembinaan agama sudah seharusnya diberikan kepada anak sedini mungkin, karena

¹ N. Imas Rosyanti, *Esensi Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 9–12.

² H. Djohar, *Pendidikan Statetik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Lesfi, 2003), 163-

pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam. Mulai dari kemampuan penguasaan kosa kata dalam bahasa arab dapat ditingkatkan dengan mudah. Untuk melaksanakan pendidikan agama tidak hanya terletak pada lembaga formal atau sekolah tetapi lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya juga Taman Pendidikan Al-quran (TPA).

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah salah satu lembaga yang berperan aktif meningkatkan pendidikan agama yang mempunyai suatu pembinaan agama bukan hanya pengajaran, tetapi juga lebih diarahkan dalam membentuk peserta didik untuk menjadi muslim yang sejati dan menghayati nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk kemampuan pendidik tidak hanya sebatas kemampuan menguasai materi, kelas, dan metode yang digunakan untuk pengembangan kurikulum secara konkret yang berisi sejumlah kegiatan belajar melalui bermain.

Dengan program TPA ini, di harapkan bahwa semua lulusan tpa tidak ada lagi peserta didik yang tidak mampu dalam membaca dan menulis serta memahami kandungan Al-Quran untuk diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baca tulis Al-Quran merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang perlu diajarkan agar dapat membaca dan menulis dengan benar dan lancar. Dan apabila melakukan kesalahan yang disengaja akan disebut dosa.

TPA yang terletak di Paldaplang saat ini masih kurang dalam upaya penerapan pembelajaran Al-Quran. Melihat upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran, pengajar yang masih kurang dalam pengelolaan kelas, serta penguasaan membaca huruf hijaiyyah dan mengenal huruf sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa arab. Salah satu metode dasar dalam belajar Al-Quran yaitu dengan mempelajari dan menggunakan metode Iqro'.

Metode Iqro' merupakan salah satu metode yang digunakan dalam membaca Al-Quran secara praktis. Misalnya metode nahdiyah dapat digunakan membaca dalam waktu

singkat, cepat, dan tepat. Dimana disusun sebagai usaha yang menekankan langsung pada latihan membaca secara teratur untuk memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Quran secara langsung dan tidak akan menyusahkan peserta didik karena ada buku panduan yang disesuaikan dengan metode lama.

Pembelajaran dalam metode ini tidak dikenalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca melainkan langsung diajarkan membaca bunyi huruf. Tingkat kemampuan anak sangat menentukan dalam penguasaan membaca dengan baik dan ada yang lambat dalam membaca. Dimana sebagai suatu metode pembelajaran para santri akan dituntut keaktifannya, konsentrasinya dan tanggungjawab terhadap hafalannya dan juga keberadaan tpa juga menjadi suatu yang sangat penting bagi semua.³

Berdasarkan deskripsi diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian karena menjadi salah satu bentuk yang mendukung dalam kemampuan meningkatkan minat baca tulis Al-quran sehingga peneliti mengambil judul “Penerapan metode Iqro’ dengan menggunakan pendekatan CMSA (Cara Mengajar Santri Aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran Di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitan ini yaitu pada aspek meningkatkan keterampilan membaca menulis Al-Quran di TPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

³ Muntoha DKK, *Pembinaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Di Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Inovasi Dan Kwirausahaan Vol. 4 No. 3 (2015), 201–202.

1. Bagaimana langkah metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk?
2. Bagaimana minat baca tulis al-quran santri TPA AN-NUR dengan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif)?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian dalam rumusan masalah diatas, penulis menumbuhkan minat baca tulis al-quran sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan langkah metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan cara mengatasi guru TPA dalam penerapan metode metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran baca tulis Al-quran khususnya pada santri di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai masukan dan dapat membantu suatu lembaga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat baca tulis serta kualitas pembelajaran Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang.

b. Bagi para pengajar

Bisa memberikan pengajaran yang lebih baik lagi dari sebelumnya, dimana menerapkan cara atau metode selama pembelajaran dilaksanakan. Sebab lembaga pendidikan yang ada di Paldalang menggunakan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) itu pengajar akan menjadi alternatif dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran.

c. Bagi para santri

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kendala selama meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Quran supaya saat kegiatan pembelajaran dapat memahami apa yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah di TPA AN-NUR Paldaplang, Tangjunganom Nganjuk.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi terdiri dari lima bab lebih jelasnya akan kami uraian lima bab tersebut sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan gambaran umum yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Selanjutnya pada bab ini juga dijelaskan kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori yang digunakan untuk memberikan dan menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Pada bab kajian pustaka ini juga berisi penelitian-penelitian sebelumnya sehingga terdapat relevansi dan kebaruan. Dalam kajian teori memaparkan penjelasan tentang penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian. Adapun yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni tentang gambaran umum, latar penelitian, paparan data brua hasil wawancara, dokumentasi serta observasi. Ada sub bab terakhir bab ini dimukaan pembahasan yang mengungkapkan data hasil penelitian dengan menggunakan penguatan teori dalam penelitian.

Bab VI : Penutup

Dalam bab ini menerangkan kesimpulan dari keseluruhan skripsi. Dari awal hingga akhir, saran-saran tentang penelitian, kepustakaan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan

Penerapan secara bahasa adalah suatu cara atau hasil perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut istilah penerapan adalah sebuah tindakan yang mempraktekkan, memasang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun unsur penerapan meliputi: program yang dilaksanakan, kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran yang akan menerima manfaat.⁴

Adapun pendapat Ali tentang penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu atau kelompok yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Dan adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut yang dilakukan dengan adanya target sasaran.⁵

Dalam hal ini penerapan sebagai sebuah hasil yang diperoleh melalui cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Dimana harus memperhatikan adanya program yang sedang dilaksanakan, dan memperhatikan dalam pelaksanaannya baik dilakukan secara individu maupun kelompok dan memiliki tanggungjawab dalam pengelolaannya, serta harus melakukan pengawasan pada setiap tindakan agar tercapai sesuai yang telah direncanakan.

⁴ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss,2002), 15.

⁵ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 4.

2. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Saat ini begitu banyak metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau suatu jalan. Sedangkan menurut istilah metode adalah cara untuk melakukan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan menunjukkan adanya interaksi agar dapat terwujud dan berjalan. Sehingga bisa melangsungkan proses pembelajaran tanpa disadari.⁶

Kata Iqro' berasal dari kata qara'a memiliki arti kata membaca, mendalami, menyampaikan. Adapun metode Iqro' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dan yang biasa digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam membimbing santri untuk belajar dengan menekankan langsung pada latihannya. Dengan demikian perintah Iqra' tidak mengharuskan adanya suatu tulisan yang bisa dibaca dan diperdengarkan.

Dalam prakteknya tidak membutuhkan alat, karena ditekankan pada bacaannya dengan fasih dan bacaan langsung tanpa dieja. Metode Iqro' adalah sebuah metode pengajaran Al-Quran dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁷

Menurut As'ad Humam, metode Iqro' adalah salah satu metode belajar mengajar Al-Quran yang disusun secara praktis, sistematis dan langsung membaca

⁶ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 209.

⁷ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar* (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), 13.

huruf hijaiyah tanpa di eja. Sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar ataupun mengajarkan Al-Quran. Adapun buku panduan terdiri dari enam jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahap yang sempurna.

Keberagaman materi sangat menentukan ketercapaian yang maksimal dalam sebuah metode.⁸ Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode, santri juga digembleng dengan materi hafalan surat pendek, bacaan sholat dan menulis huruf Al-Quran. Ketercapaian hasil sangat tergantung pada penerapan materi. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan mampu menguasai dengan maksimal.⁹

Penerapan metode Iqro' berarti suatu proses mengenai cara yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Quran dengan menggunakan pedoman buku Iqro' cara cepat belajar membaca Al-Quran yang terbagi menjadi 6 jilid yaitu:

- 1) Jilid ke-1 berisi tentang pengenalan huruf hijaiyah, yang seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah
- 2) Jilid ke-2 tentang huruf yang disambung dan bacaan panjang dan pendek. Baik huruf sambung diawal, ditengah maupun diakhir
- 3) Jilid ke-3 tentang hukum bacaan mad thobi'i. dimana diperkenalkan bacaan kasroh dengan huruf sambung, kasroh panjang yang diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah panjang diikuti wawu sukun
- 4) Jilid ke-4 tentang hukum bacaan qolqolah. Diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, dan huruf hijaiyyah lainnya
- 5) Jilid ke-5 tentang hukum bacaan idghom, alif lam, dan waqof, mad far'I, nun sukun atau tanwin menghadapi huruf idghom bighunnah, alim lam syamsiyah

⁸ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al- Qur'an Jilid 1-6* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM, 2000), 27.

⁹ Rumayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184.

dan cara membaca idhghom bilaghunnah

6) Jilid ke-6 tentang hukum bacaan ikhfa.¹⁰

Jadi dari pengertian metode dan iqro diatas menjadi salah satu metode membaca Al-Quran yang telah disusun secara teratur dibuku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid yang menekankan langsung pada latihan membaca tanpa harus dieja untuk mencapai suatu yang diinginkan. Dan dengan adanya buku Iqro' didalamnya setiap jilid ada petunjuk untuk mempermudah dalam mempelajarinya.

b. Langkah-langkah pembelajaran metode Iqro'

Setiap metode yang digunakan didalam pembelajaran tentu memiliki metode tersendiri, tetapi secara umum seperti halnya dalam pelaksanaan pembelajaran itu sama seperti kerapian sebelum pembelajaran dimulai, berdoa, fokus, dan lainnya. Untuk menentukan keberhasilan dalam penggunaan metode Iqro. Dalam penerapan pembelajarannya dilakukan dengan memadukan metode dengan media pembelajaran yang tepat agar dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat menyenangkan untuk para santri dan santri akan mengerti dengan cepat paham akan apa yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menetapkan metode Iqro' dilakukan dengan strategi pembelajaran yang tepat agar mempermudah santri.¹¹ Dibidang pendidikan masalah yang dihadapi adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik, yang berakibat hilangnya kepribadian dan kesadaran akan makna hakikat kehidupan.¹² Dengan penerapan metode Iqra mampu membuat siswa belajar dengan aktif dan rasa ingin tahu siswapun akan semakin bertambah karena metode ini akan membantu siswa belajar bukan secara pasif melainkan secara aktif.

¹⁰ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar* (Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009), 13.

¹¹ Moeslichatoen, *Media Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 43.

¹² Umar Sidiq, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 20.

Untuk setiap kegiatan memiliki langkah masing-masing yang berbeda terletak pada metode pembelajarannya. Demikian langkah dalam pembelajaran Iqro' terletak pada interaksi antara ustadz/ustadzah dengan para santri agar mencapai target selama pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Santri yang tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan yang lainnya
- 2) Belajar membaca sampai lancar dan fasih sesuai tajwid, menghafalkan al-quran diluar kepala
- 3) Mempelajari dan memperdalam isi kandungan dan mengamalkannya
- 4) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal anak, dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit
- 5) Dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menciptakan serta lebih memperhatikan dalam penggunaan strategi atau pendekatan ketika mengajar.¹³

c. Bentuk-Bentuk Metode Iqro'

Adapun penjelasan tentang bentuk-bentuk didalam Metode Iqro' secara praktis terbagi atas tiga bentuk yang mana dilakukan dengan interaksi antara ustadz/ustadzah dengan para santri agar mencapai target yang diinginkan yaitu:

- 1) Privat

Cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan melatih keterampilan membaca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan.

- 2) Klasikal

Cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah, dengan membentuk satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama.

- 3) Mandiri

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), 20-21.

Cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dengan cara memberi tugas khusus kepada santri untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran seperti membaca dan menulis dari lembaran yang disediakan.¹⁴

Karena metode Iqro' memang sudah diakui dan dimanfaatkan dari waktu ke waktu. Dimana sangat mempermudah dalam penyebaran dan penggunaannya karena sangatlah praktis dan membuat anak itu bisa cepat membaca Al-Quran dengan fasih, padahal sebelumnya anak belum bisa membaca di usia kecil. Sehingga dengan metode Iqro' sangat mudah mempelajari Al-Quran.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro

Metode Iqro' ini dalam pelaksanaannya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam. Karena ditekankan pada bacaannya, yang mana bacaannya langsung tanpa dieja. Dan didalam pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro pasti memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

1) Kelebihan Metode Iqro

- a) Menggunakan metode CMSA (Cara Mengajar Santri Aktif), bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), maupun santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah
- c) Komunikatif artinya jika santri membaca dengan baik dan benar, guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan
- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistim tadarus secara bergilir

2) Kekurangan Metode Iqro

¹⁴ Nuryadi, "Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqro' Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI Di SDN 4 Lembar Kecamatan Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013" (Skripsi, Mataram, IAIN Mataram, 2013), 23-24.

- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini
- b) Tak ada media belajar
- c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.¹⁵

3. Pendekatan CMSA

Pendekatan adalah suatu cara pengajar yang memiliki fungsi dan tujuan dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran yang digunakan pengajar harus menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh santrinya agar dapat belajar lebih efektif. Dalam pendekatan CMSA (Cara Mengajar Santri Aktif) ini dikenal ada dua bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu: Sorogan individu atau privat bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca.

Menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) ialah suatu upaya pengajar agar santri dituntut untuk memahami materi, konsentrasidan bertanggung jawab akan tugas dan hafalannya. Sebagai pengajar harus mampu menguasai materi dengan baik, memberikan motivasi. Ketika sedang dikelas mengawali pembelajaran bisa dimulai mengenalkan huruf hijayyah dengan menyamakan bentuk huruf dengan objek secara berulang.

Dalam metode CMSA tidak hanya santri yang aktif dalam pembelajarannya tetapi pengajar juga. Sehingga seorang guru harus memilih metode yang yang benar-benar tepat bagi para santrinya. Salah satunya metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan cmsa (cara mengajar santri aktif). Yang mana guru menerangkan pokok bahasan, anak harus aktif membaca sendiri guru menyimak saja jangan sampai menuntun kecuali hanya memberikan contoh.¹⁶

a. Kelebihan Pendekatan CMSA

¹⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 102.

¹⁶ Muhammad Amri, "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Peserta Didik Kelas IX Mts As'adiyah Puteri I Sengkang Kabupaten Wajo" Vol. IX, No. I (2020).

- 1) Dengan menggunakan pendekatan CMSA pengajar tidak aktif tetapi santri yang dituntut untuk lebih aktif selama pembelajaran berlangsung
- 2) sebagai guru nisa mengukur kecepatan nada dalam berbicara yang disesuaikan pada materi yang mana harus enak didengar dengan jelas
- 3) Bila ada santri yang sama tingkatannya diperbolehkan untuk bergantian menyimak jika akan setoran hafalan kepada ustadz/ustadzahnya

b. Kelemahan Pendekatan CMSA

- 1) Santri kurang aktif selama kegiatan pembelajaran
- 2) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja dalam membacanya
- 3) Dimana bacaan tajwid tidak diperkenalkan sejak dini.

4. Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Quran

a. Meningkatkan Minat

Dalam proses belajar mengajar meningkatkan minat merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan oleh seseorang seperti ustadz/ustadzah terhadap santri dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Dimana dalam agama islam sendiri menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga kebiasaan, penyusunan, proses, penyesuaian, keterampilan. Jadi yang dimaksud meningkatkan adalah suatu perbuatan yang terdiri dari rendah menjadi tinggi, dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang bisa menjadi bisa dan seterusnya.

Sedangkan minat adalah kesukaan dimana cenderung hati kepada suatu keinginan sebagai seseorang yang menyebabkan orang itu tertarik atau menghindar dari benda, kegiatan yang terdapat dalam lingkungannya. Karena suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai suatu hal daripada hal lain dalam suatu aktivitas. Bila suatu pelajaran yang tidak

diminati, maka pelajaran itu tidak akan dipelajari dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang diinginkan akan sulit tercapai.

b. Baca Tulis Al-Quran

Suatu kegiatan tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Banyak metode belajar membaca Al-Quran yang diterapkan di sekolah, karena setiap metode memiliki cara dan teknik sendiri dalam menjadikan anak didiknya mampu untuk membaca Al-Quran secara fasih dan tartil.¹⁷ Dalam Menceritakan Al-Quran sering dengan sengaja menyamarkan waktu dan tempat kejadian, serta keistimewaan para pelakunya. Kadang kala Al-Quran hanya menyebutkan sebagian kecil dari suatu peristiwa dan tidak menceritakan secara lengkap. Namun juga dalam kisah tertentu Al-Quran menyebutkan tempat kejadian.¹⁸ Adapun pengertian baca adalah melihat dan memahami tulisan dan memperoleh kesan yang hendak disampaikan melalui kata ataupun tulisan tanpa ada batasan dan ketentuan.

Dengan membaca Al-Quran dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih luas. Untuk peserta didik yang aktif dalam membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntut lagi.¹⁹ Sebab Al-Quran adalah salah satu nama sebuah kitab yang *diturunkan* kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat jibril yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir dan diturunkan secara berangsur-angsur. Di dalam membaca Al-Quran ada sopan santun yang harus diketahui oleh setiap orang yang ingin membaca.²⁰

Untuk itu pengajar harus mampu menggunakan metode yang sesuai dengan

¹⁷ Yuliani Wulandari, "Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya", Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 6 No 2 (2017): 37.

¹⁸ Muhammad A. Khalafullah, *Al-Quran bukan Kitab Sejarah, Seni, Sastra dan Moralitas dalam Kisah-kisah Al-Quran*, (Jakarta Selatan: Paramadina 2020), 31.

¹⁹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis AL-Quran Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini RA Perwira Slawi Kabupaten Tegal", Vol. 11, No. 1 (2017): 27-29.

²⁰ H. Djohar, *Pendidikan Statagik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Lesfi, 2003),

kondisi yang dihadapi oleh peserta didik sehingga akan termotivasi untuk minat belajar. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka seorang guru harus mengikuti program pendidikan profesi untuk mengembangkan kompetensi pendidikan, dimana akan mengalami peningkatan kompetensi kesadaran atas profesinya.²¹ Dan upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran yaitu memfokuskan semua santri yang kurang mampu dalam baca tulis Al-Quran, upaya pengajar dalam peningkatan minat baca tulis Al-Quran dengan penambahan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Al-Quran. Dan memberikan arahan serta memberikan motivasi kepada para santri.

Sedangkan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran selama pembelajaran berlangsung pemilihan sebuah metode yang baik sangat diperlukan. Upaya guru atau pengajar dalam meningkatkan sebuah minat baca tulis Al-Quran dilakukan dalam pembelajaran. Peran motivasi orang tua juga memiliki pengaruh penting agar anak rajin dan tekun ketika belajar.

c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi**

Dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran ada dua faktor yakni:

1) Faktor eksternal

Faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yang berasal dari luar individu. Dimana yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Quran yaitu faktor orang tua atau keluarga, faktor lingkungan, dan faktor guru seperti ustadz/ustadzah sebagai pengajar. Untuk kemampuan dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran bagi santri dalam tahap latihan atau pemula belajar mengenai huruf dan bacaan Al-Quran.²² Hal ini telah banyak dibuktikan dalam langkah pembinaan yang melibatkan berbagai komponen didalamnya dan akan

²¹ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 227-230.

²² Bunda Lucy, *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak* (Jakarta: Tangga Pustaka, 2017).

saling mempengaruhi.²³ Seperti halnya menanamkan cita-cita yang tinggi kepada anak-anak, memberikan pengertian hidup, menceritakan riwayat hidup Nabi dan Rosul dan orang-orang besar. Dan mampu membentuk jiwa yang berkorban. Dimana dengan membiasakan memberikan sesuatu yang berharga kepada orang lain. Bercerita tentang penderitaan orang lain sehingga kan timbul dalam jiwanya rasa kasihan dan rasa simpati.

2) Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Quran yaitu kemampuan seseorang, minat atau ketertarikan, kemampuan yang dimiliki atau bakat, dan motivasi atau dorongan dari diri seseorang. Seperti halnya ketika minat belajar kurang, dikarenakan bermain sendiri saat materi dijelaskan, ada yang tidak mau mendengarkan dan membaca. Dan untuk tingkat pemahaman berbeda, ada santri yang gampang faham, ada juga santri yang kurang faham apabila ada tambahan materi baru.²⁴ Seperti halnya mampu menanamkan cita-cita yang tinggi kepada anak-anak dan menanamkan kesadaran bahwa cita-cita *harus* dicapai dengan penuh perjuangan yang sungguh-sungguh.

Minat tidak seperti bakat, tidak diperoleh kemudian, Karena minat bisa dipengaruhi dan dikembangkan. Dan untuk minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, namun sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi rendah. Dengan itu, dapat mengembangkan kemampuan memahami dan menghayati Al-Quran. Jadi bisa digunakan untuk bekal belajar selanjutnya.

5. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

²³ Umar Sidiq, *Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits*, Jurnal: *Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo*, Vol. 12 No. 1 (Juni 2014), 127.

²⁴ H. Djohar, *Pendidikan Statetik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Lesfi, 2003),

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam luar sekolah atau non formal, dimana dijadikan tempat yang sangat menyenangkan. Dengan tujuan untuk mendidik santri agar menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah agar menjadi muslim sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam pelaksanaan TPA tidak memiliki pembagian kelas berdasarkan jenjang usia. Untuk pembagian santri terpisah tempat duduk.

Sesungguhnya TPA adalah tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. Memang ada kesalahan yang kerap terjadi di kalangan pengajar tpa yang memandang semata-mata hanya mendidik anak-anak agar bisa mengaji. Sebab tpa sebenarnya juga tempat untuk mengasah daya nalar, anak pandai membaca Al-Quran, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi. Dan untuk jenjang pendidikan yang ada di tpa terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan tingkat lanjutan.

Dimana jenjang dasar diperuntukkan bagi anak yang belum mampu membaca Al-Quran, sedangkan pendidikan lanjutan diperuntukkan bagi anak yang telah lancar membaca Al-Quran yang telah menyelesaikan program tingkat dasar.²⁵ Dengan adanya keberadaan TPA sangatlah mendukung usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan. Seperti halnya ilmu agama yang diberikan bukan sekedar sebagai suatu ilmu biasa tetapi sebagai perangkat penunjang untuk membentuk pribadi muslim yang lebih baik.

Dengan kata lain dalam pengajaran agama bukan hanya diarahkan pada bagaimana anak menjadi seorang ahli agama, tetapi pembinaan agama lebih diarahkan pada bagaimana santri dapat menjadi lebih baik.²⁶ Materi pelajarannya adalah belajar membaca Al-Quran dengan menggunakan buku Iqro' jilid 1-6, kemudian dilanjutkan

²⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogyakarta: Javalitera, 2011), 15-16.

²⁶ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, Al-Ta'dib Vol. 9, No. 1 (2016): 22-25.

dengan hafalan sebagai materi tambahan seperti hafalan bacaan sholat, surat-surat pendek, doa sehari-hari.

Tujuan utama dalam tpa itu untuk menyiapkan anak didiknya untuk mampu memberantas buta huruf Al-Quran, melihat kondisi saat ini sangat memperhatikan, supaya tidak salah membaca menurut ilmu tajwidnya tentang panjang pendeknya agar anak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, menumbuhkan cinta terhadap Al-Quran yang pada akhirnya menjadikan sebagai pandangan hidup dikehidupan sehari-hari.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Membahas topik tentang penerapan metode dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA yaitu: para santri yang belum pernah merasakan bersekolah dimadrasah pasti akan merasakan hal yang tak terduga seperti akan diletakkan diawal atau diberikan jilid pertama sebagai dasar pembelajaran dan untuk acuan kedepannya. Untuk penggunaan metode seperti penjelasan materi, pemberian tugas dan hafalan surat pendek menggunakan sistem sambung ayat.

Dan untuk faktor pendukungnya seperti memberikan motivasi agar santri minat ketika belajar dirumah dan mengerjakan tugas. Dan untuk faktor penghambatnya, seperti para santri yang sering tidak masuk, ketinggalan pelajaran, tidak paham tentang materi, tidak disiplin terkadang tidak memperhatikan. Untuk pembinaan yang dilakukan seperti menulis huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Dari hasil penelusuran terkait penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Skripsi oleh Dedek Nuwery Yolanda, 2018. Peningkatan kemampuan baca Al-Quran melalui penggunaan gadget peserta didik di MAN 3 Aceh Besar. Skripsi ini sama-sama membahas tentang aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dimana memiliki tujuan untuk peningkatan kemampuan baca Al-Quran. Sementara penelitian dilakukan untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Lokasi penelitian

skripsi berada di Aceh. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berada di daerah Jawa Timur.²⁷

Kedua, Skripsi oleh Anda Hidayatullah. 2018. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Al-Karim Bengkulu. Dimana sama-sama membahas dan meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terletak pada respon masyarakat sekitar, dan lokasi penelitian skripsi dilakukan di Bengkulu, sedangkan peneliti melakukan di Jawa Timur.²⁸

Ketiga, Skripsi oleh Irham Muttaqin, 2015. Efektifitas penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi ibu-ibu usia lanjut di mushalla baitul ikhlas lingkungan gomong barat Mataram. Menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Quran bagi ibu usia lanjut di mushalla baitul ikhlas gomong bisa dikatakan cukup efektif, dimana dengan penerapan metode Iqro' tersebut ibu mampu membaca Al-Quran dengan benar.

Dalam skripsi terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro' dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Akan tetapi letak perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian, dimana penelitian di atas dilakukan di Mushalla Baitul Ikhlas Lingkungan Gomong Barat. pada santriwan/santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram tahun 2015.²⁹



²⁷ Dedek Nuwery Yolanda, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Melalui Penggunaan Gadget Pada Peserta Didik Di MAN 3 Aceh Besar", Skripsi, 2018.

²⁸ Anda Hidayatullah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di Tpq Al-Karim Bengkulu", Skripsi, 2019.

²⁹ Irham Muttaqin, "Efektifitas Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Usia Lanjut di Mushalla Baitul Ikhlas Lingkungan Gomong Barat Mataram" (Skripsi, IAIN Mataram, 2007).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya memaparkan apa adanya data yang terdapat dilapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan dikarenakan peneliti akan meneliti suatu aktifitas, perilaku atau kejadian yang terjadi secara alamiah. Dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati suatu keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan didalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data. Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* mengemukakan tentang penelitian yang merupakan suatu metode studi yang dilakukan agar mendapatkan sebuah solusi yang sangat tepat melalui sebuah proses penyelidikan yang hati-hati dan serupa.³⁰

Sedangkan menurut Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan seperti pengalaman yang dialami, nilai-nilai sosial, dan sejarah yang memiliki tujuan untuk pengetahuan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah kualitatif deskriptif dimana mampu mengungkap fakta, keadaan, fenomena yang terjadi disaat penelitian berlangsung dan yang sedang terjadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis yang dilakukan secara bertahap di taman pendidikan al-quran (TPA). Dimana dalam pendekatan ini mengikuti langkah-langkah dalam penelitian kualitatif. Sehingga peneliti dapat mengetahui seluruh kegiatan terkait penerapan metode Iqro' dengan menggunakan

³⁰ Umar Sidiq dan Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 2.

pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu hal yang mutlak, sebab peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dan sebagai pengumpul data.³¹ Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelumnya, dimana hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan. Pada penelitian kualitatif berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai, menganalisis dan menyusun kesimpulan.³²

Dengan adanya kehadiran peneliti dilapangan adalah sebagai partisipan penuh dan terlibat kegiatan sehari-hari dan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, sehingga tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) AN-NUR. Yang terletak di Dusun Paldaplang, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Selain itu Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dengan jumlah santri dan pengajar yang cukup banyak. Perlu adanya peningkatan mutu dan kemampuan para santri dalam membaca dan menulis al-quran. Dimana memiliki peranan yang sangat besar bagi masyarakat sekitar, yang mana pembelajaran dilaksanakan secara bertahap untuk tujuan dalam proses belajar mengajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para santri

³¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Cet ke-4, 121.

baik putra maupun santri putri.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, kalimat, ungkapan dan tindakan dan sisanya seperti dokumen dan lain-lain.³³ Data berupa kata-kata dan tindakan dari subjek yang diteliti, diwawancarai dan diamati yang menjadi data utama. Data lainn seperti dokumen merupakan data sekunder pada penelitian ini. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besr data penelitian ada dua yaitu.³⁴

1. Data primer adalah sumber data yang mampu diperoleh langsung dari tangan pertama yang memberikan data kepada pengumpulan data atau diperoleh melalui proses wawancara.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia. Didalam penelitian diambil melalui data dokumentasi, dan data laporan yang ada yang lainnya.³⁵

Menurut Lofland sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh atau diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi. Sebab sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.³⁶

Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan ustadz/ustadzah di TPA AN-NUR Paldaplang untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' yang diterapkan untuk

³³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 107.

³⁴ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 40.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Disi Revisi VI, Vol. 2 No. 9 (2010), 172.

meningkatkan minat menulis dan membaca para santri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena maknanya baik apabila peneliti melakukan penelitian secara langsung.³⁷

1. Observasi atau pengamatan

Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya. Tujuannya yakni dalam rangka menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, mengetahui perilaku sumber data, dan untuk evaluasi sesuai dengan data yang diperoleh dari tempat, kondisi, waktu, dan perasaan.

Maka peneliti menggunakan observasi yang digunakan dalam mengamati aktivitas dalam penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom, Nganjuk yaitu menggunakan bentuk pengamatan secara langsung yang berarti peneliti langsung terjun ke lapangan untuk observasi.

Dimana observasi yang dilakukan peneliti tentang bagaimana cara guru dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-quran di TPA AN-NUR. Pelaksanaan observasi terdapat dua jenis yaitu:

a. Pengamatan secara langsung

Dimana melakukan kegiatan yang meliputi gambaran lokasi penelitian dan dokumen lain seperti foto, dokumen tertulis berkaitan dengan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 108.

pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom, Nganjuk. Yang mana mempersiapkan materi yang diajarkan, media pembelajaran, buku pegangan santri dan kelengkapan mengajar terkait dengan metode Iqro dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif). Dan pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Sementara untuk evaluasi pembelajarannya terdiri dari tes tulis, tes membaca, dan setoran hafalan.³⁸

b. Pengamatan tidak langsung.

Dimana dalam pelaksanaannya itu dilakukan hanya untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan saja, seperti halnya mendengarkan penjelasan dari orang lain yang akan mendapatkan suatu kesimpulan terkait situasi dan kondisi yang ada di tpa dan bisa dengan melihat gambar atau profil Tpa yang diamati. Dimana peneliti menggunakan pengamatan tanpa berperan serta dengan kata lain, peneliti hanya sebagai pengamat saja. Pengamatan yang dilakukan berupa mengamati jalannya aktivitas atau sebuah kegiatan pembelajaran di tpa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi secara langsung atau pertemuan antar dua orang ataupun lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden yang dilakukan secara langsung kepada sumber data melalui perantara.³⁹

³⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Bandung: Cava, 2016), 181.

³⁹ Sugiyonoo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata 2017), 224-226.

Seperti halnya dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk diajukan, kemudian mencatat apa saja yang diungkapkan. Jadi wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara berdialog secara langsung atau melalui pihak ketiga bersama sebagai narasumber. Dimana wawancara diarahkan sesuai dengan pedoman dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dalam prosesnya peneliti mengikuti situasi. Dan yang digunakan ialah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun jenis wawancara dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan mendengarkan secara teliti, mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur itu dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁴⁰

Dalam proses penggalian data dengan teknik wawancara ini maka peneliti mengacu pada pedoman wawancara untuk mencari data tentang penerapan metode iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran di tpa an-nur. Objek wawancara yang terpilih terdiri dari kepala tpa an-nur, para pengajar atau ustadz/ustadzah, juga beberapa santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku, laporan kegiatan, bukti foto juga termasuk pada dokumentasi karena dapat menjadi data tambahan yang berbentuk visual.

Dalam pencarian data dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperbanyak bukti yang berupa data, yang mana fungsinya akan memberikan bukti.

⁴⁰ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasan Indonesia Di SMP* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata 2020), 57.

Dan mampu memberikan secara detail terkait observasi seperti file pendukung lain untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.⁴¹ Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang akan menunjukkan tentang kompetensi guru dalam mengajar peserta didik dalam menerapkan akhlak terpuji dan gambaran umum TPA serta sarana dan prasarana yang ada di TPA. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi berkaitan dengan hasil observasi dan wawancara yang berupa buku, jurnal, dokumen terkait penelitian.

Dimana peneliti mengambil berbagai data resmi yang berkaitan dengan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom, Nganjuk. Yang mengacu pada perencanaan pembelajaran Al-quran dengan menggunakan metode Iqro' di Tpa, dimana bisa dilihat pada kemampuan santri dalam persiapan pembelajaran, untuk pelaksanaan pembelajaran terdiri dari penataan tempat duduk, media yang digunakan, absensi mengajar, kelengkapan buku santri, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan membaca dan menulis Al-Quran sekaligus dengan hafalan secara bergantian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data yang diperoleh, agar suatu peristiwa akan bernilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data sering disebut dengan pengolahan data dan penafsiran data.⁴² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah teori Huberman, dimana penggalian data dilakukan secara langsung dan berangsur-angsur sehingga menemukan titik jenuh pada data. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and*

⁴¹ Abdul Manaf, *Menggagas Penelitian Pendekatan Studi Kasus* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 158.

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 133.

verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, Pengumpulan Data Penyajian Data Kondensasi Data Penarikan kesimpulan / Verifikasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (Selecting)

Menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (Focusing)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (Abstracting)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang

perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.⁴³

⁴³ Alif Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Konsep Smart City*, Jurnal: *Sektor Innovations*, Vol. 2 No 1 (2017), 39-43.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Ucapan menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan data dilakukan dengan melihat beberapa kriteria. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada informasi, biasanya hanya ditekankan pada informasi, biasanya hanya ditekankan pada uji valisasi data pada penelitian kualitatif terletak pada data yang diperoleh, data atau temuan dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan fenomena yang diteliti dilapangan.⁴⁴ Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Cobalah untuk membatasi berbagai efek. Apa yang paling penting untuk dicari. Artinya peneliti harus mengamati dan menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus. Kemudian memeriksanya lagi secara detail.

2. Triangulasi

Dalam menguji keabsahan data sangat diperlukan untuk dilakukan agar hasil dapat diketahui dan juga dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpenjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi.

Dan dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang berada diluar data untuk

⁴⁴ Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, dan Mahasiswa Keguruan* (2020), 162.

dijadikan sebagai pembanding yang ada didalam data. Seperti halnya untuk menguji keabsahan datanya maka harus mengumpulkan dan pemeriksaan data dilakukan secara sistematis dengan membandingkan pihak pembanding. Serta dapat membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dan penyajian data dilakukan dengan pemahaman yang mendalam. Mulai dari cara membaca, dan ketika menggunakan sumber pustaka yang relevan.⁴⁵

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahapan hingga tahap terakhir. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan

Meliputi penyiapan rencana penelitian, pemilihan bidang penelitian, pengurusan perizinan, penyiapan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi latar belakang penelitian dan pengumpulan data

3. Tahap analisis data

Meliputi menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen secara sistematis.

⁴⁵ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal : Ilmu Pendidikan*, No. 1 (2016), 74-79.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) An-Nur Paldaplang Tanjunganom, Nganjuk

Taman pendidikan Al-Quran sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan Agama Islam. Dimana sebuah yayasan TPA terletak di Dusun Paldaplang, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Dimana bersampingan dengan Masjid Huda dan berada dibawah naungan Masjid Huda, dimana ketua yayasan TPA ini merupakan salah satu tokoh masyarakat yang aktif dalam kegiatan berdakwah. Pada awal mulanya didaerah tersebut belum ada TPA, anak-anak yang ingin belajar membaca Al-Quran mereka hanya belajar kerumah-rumah masyarakat yang dianggap mahir dan fasih dalam membaca Al-Quran. Dan sebelumnya tempat belajar anak-anak (santri) hanya bangunan biasa yang masih beralaskan tikar, namun seiring perkembangannya setiap tahun banyak santri yang masuk.

Maka bangunan dengan ruangan sebanyak 8 kelas dan terdapat kantor serta tempat parkir yang cukup luas dan semakin maju. Menggunakan metode iqro' dengan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif). Mengingat sangat pentingnya membaca Al-Quran dan semangat anak-anak dalam belajar menulis dan membaca Al-Quran, sehingga bapak Farid yang merupakan ketua memiliki keinginan untuk mendirikan TPA untuk tempat belajar mengajar, kemudian dibangunlah TPA AN-NUR pada tanggal 15 November 2019. Dengan izin Pendirian TPA/1427/VII/2019 oleh Kemenag Kabupaten Nganjuk dengan Nomor Statistik (NSM) 41123510188.⁴⁶

2. Letak Geografis

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) AN-NUR ini merupakan salah satu yang

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 01/D/21-IV/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

terletak di Dusun Paldaplang, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk. Dijalan Erlangga RT.05/RW.01. Dimana bersampingan dengan Masjid Huda.⁴⁷

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Menyiapkan generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, dan mencintai Al-Quran”.

b. Misi

- 1) Membudayakan pelaksanaan ajaran-ajaran islam
- 2) Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca serta menghafal Al Quran, dzikir, berikut mengamalkannya
- 3) Menumbuhkan akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan semua..

4. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah: “Membudayakan pelaksanaan ajaran-ajaran islam”.⁴⁸

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen penting dalam mendukung segala kegiatan, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang dari hasil penelitian mengenai penerapan metode Iqro’ dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang Tanjunganom Nganjuk. TPA An-Nur Paldaplang adalah sebagai salah satu taman pendidikan Al-Quran yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga bisa dikatakan dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan terdapat 11 jenis ruang dan 5 jenis buku di tpa An-Nur Paldaplang.

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 02/D/21-IV/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 03/D/21-IV/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Ruang-ruang di TPA meliputi 1 kantor, kelas 8, kantin 1 tempat parkir 1. Semua ruang tersebut dalam kondisi baik.

Sarana belajar santri yang ada di TPA meliputi buku belajar santri, buku setoran hafalan, buku keuangan, buku SPP, buku ngaji. Selain buku terdapat sarana belajar yang lainnya berupa alat tulis, papan tulis, meja dan dalam kondisi baik.

6. Struktur Kepengurusan TPA An-Nur

Dalam struktur organisasi terdapat pembagian kerja dan berbagai fungsi yang berbeda yang telah dikoordinasikan. Semua bagian dari struktur organisasi dalam pelaksanaan kegiatannya bertanggung jawab terhadap pimpinan atau kepala TPA H. Farid Wajdi S.Ag. struktur organisasi TPA Paldaplang dapat dilihat pada lembar lampiran.⁴⁹

7. Jumlah Guru dan Santri

Jumlah tenaga pendidik di TPA An-Nur Paldaplang Tanjunganom Nganjuk pada tahun 2021/2022 sebanyak 10 guru. Selanjutnya, adapun jumlah santri saat ini pada tahun 2022 secara keseluruhan adalah 176 siswa yang terbagi dalam 8 kelas.

a. Guru

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Alamat	Mulai Mengajar
1.	H.Farid Wajdi S.Ag	S1	Kepala Madrasah	Paldaplang, Tanjunganom	15/11/2019
2.	Imam Muhibbudin	SMA	Wakil Kepala Madrasah	Paldaplang, Tanjunganom	16/11/2019
3.	Birrul Hidayati	SMA	Sekretaris	Paldaplang,	07/02/2020

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumen Nomor 04/D/21-IV/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Alamat	Mulai Mengajar
				Tanjunganom	
4.	Ana Imroatul	SMP	Bendahara	Paldaplang, Tanjunganom	07/02/2020
5.	Layyin Alfiyah	SMA	Guru	Paldaplang, Tanjunganom	16/03/2020
6.	Wasiah	SMP	Guru	Paldaplang, Tanjunganom	07/02/2020
7.	Siti Robiah S.Pd.I	SI	Guru	Paldaplang, Tanjunganom	07/02/2020
8.	Nur Afifah Rahmatika	SMP	Guru	Paldaplang, Tanjunganom	19/05/2020
9.	Ihsan Romadlon	SMA	Guru	Paldaplang, Tanjunganom	16/03/2020
10.	Bahrul Ulum S.Pd	S1	Guru	Paldaplang, Tanjunganom	07/02/2020

b. Santri dan wali kelas

No.	Kelas	Santri		Jumlah
		PA	PI	
1.	Kelas 1 A	9	13	22
2.	Kelas 1 B	12	10	22
3.	Kelas 2 A	8	14	22
4.	Kelas 2 B	9	13	22
5.	Kelas 3 A	7	15	22

6.	Kelas 3 B	13	9	22
7.	Madin 1	5	17	22
8.	Madin 2	10	12	22
Jumlah		73	103	176

No.	Kelas	Wali Kelas
1.	Kelas 1 A	Ustadz Birrul Hidayati
2.	Kelas 1 B	Ustadzah Layyin Alfiyah
3.	Kelas 2 A	Ustadzah Wasiah
4.	Kelas 2 B	Ustadzah Siti Robiah
5.	Kelas 3 A	Ustadzah Nur Afifah Rahmatika
6.	Kelas 3 B	Ustadz Imam Muhibbudin
7.	Madin 1	Ustadz Bahrul Ulum
8.	Madin 2	Ustadz Ihsan Romadlon



B. Paparan Data

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan tentang Bagaimana penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang Tanjunganom Nganjuk. Dan data yang disajikan oleh peneliti pada bagian ini adalah data hasil penelitian yang ada dilapangan dan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana data yang telah diperoleh akan disajikan dengan bentuk uraian atau penjelasan yang lebih jelas. Dalam penulisannya diurutkan dengan rumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah.

Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis peneliti sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan kemampuan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang Tanjunganom Nganjuk

Dalam hal ini penerapan pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan adanya kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dan memperhatikan selama proses pelaksanaannya, agar lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan untuk metode Iqro' adalah sebuah metode pengajaran Al-quran dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipelajari dari mulai anak usia dini hingga orang dewasa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa informan diantaranya sebagai berikut:

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan kepala TPA, pengajar dan santri. Hasil wawancara pada penelitian ini mengungkapkan beberapa alasan terkait dari pelaksanaan pembelajaran. Pertanyaan wawancara ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian. Seperti yang

disampaikan oleh bapak Farid wajdi.S.Ag.M.M sebagai kepala TPA sebagai berikut:

Alasan memilih Pembelajaran di TPA An-Nur terlebih dahulu tidak ada penerapan pembelajaran yang dikhususkan, sebab dilihat dari tujuan materi yang cepat tersampaikan dengan baik. Di TPA ini santri juga diajarkan untuk agama. Dan dengan menerapkan metode Iqro' dengan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) disini sangatlah praktis dan memudahkan para santri didalam mempelajari baca tulis Al-Quran dengan benar. Untuk kegiatan pembelajaran lebih diutamakan untuk bidang pembentukan akhlakul karimah serta memahami isi bacaan dan teknik yang ada di buku Iqro'. Proses kegiatan pembelajaran dilakukan tatap muka didalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁵⁰

Dari penjelasan dari bapak Farid wajdi.S.Ag.M.M bisa dijelaskan bahwa di TPA tersebut sangat memperhatikan kedepannya tentang bagaimana santri mampu mempelajari baca tulis Al-Quran dengan baik dan benar. Suatu saat jika terjun kemasyarakat mereka akan mampu menerapkan dengan sangat baik. Dimana dalam penerapan metode Iqro dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) merupakan sebuah cara dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Dalam mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki para santri baik santri putri maupun putra, sangat membutuhkan kondisi yang optimal dan kesiapan dari pengajar. Dikarenakan dengan menerapkan metode tersebut menuntut para santri supaya lebih aktif dibanding pengajarnya.

Bagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Robiah, S.Pd.I :

TPA An-Nur merupakan tempat yang cocok untuk para santri. Karena kebanyakan santrinya adalah anak-anak sehingga jam kegiatan ngaji di tpa juga dilakukan pada sore hari. Tidak ada prinsip khusus dalam menyampaikan materi. Sehingga sudah diupayakan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran para santri putra dan santri putri.⁵¹

Dari wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa TPA An-Nur menjadi salah satu pilihan bagi para orang tua di mana untuk memberikan pendidikan yang komprehensif bagi putra putrinya. TPA cocok untuk anak-anak dikarenakan jam ngaji dilakukan pada sore hari. Dengan menggunakan metode tersebut sudah mampu memperbaiki bacaan

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/09-3/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Al-Quran dan hukum bacaannya. Dalam observasi di lapangan juga ditemukan ketika peneliti melihat TPA An-Nur memang semua santri adalah untuk anak-anak sekolah dan kebanyak tingkat dasar. Dan ketika mengamati terkait penerapan metode Iqro' melihat kondisi santri yang kurang aktif jika hanya menggunakan pembelajaran yang monoton. Untuk itu dalam pemilihan metode Iqro' akan tersampaikan dengan baik. Sebab seringkali santri lupa akan hukum tajwidnya, ada yang seharusnya tidak dibaca panjang tapi mereka membacanya panjang atau sebaliknya walaupun demikian ketegasan para pengajar maka santri salah harus dibenarkan.⁵² Begitu juga jawaban yang diberikan oleh ibu Layyin Alfiyah :

Pandangan saya terhadap TPA cukup baik karena mengajarkan ilmu agama, akhlak, perilaku yang baik, serta cara baca tulis Al-Quran dengan benar. Dan untuk pengajar yang lainnya alhamdulillah baik, dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan dan mampu meningkatkan minat baca tulis Al-quran dengan baik.⁵³

Di TPA pastinya mengajarkan ilmu agama seperti pelajaran, praktek sholat, tata cara wudhu, hafalan, membaca Al-Quran, mencari hukum tajwid dan lain sebagainya. Di TPA juga menanamkan sikap tanggung jawab, meningkatkan kepatuhan, dan menumbuhkan sikap kebersamaan. Santri selain berfokus pada cara membaca dan menulis, juga pada perilaku atau adab santri kepada siapapun, dimana nantinya dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wasiah:

TPA An-Nur itu mengajarkan ilmu agama sekaligus dekat dengan rumah sehingga banyak anak-anak tetangga yang ikut pembelajaran di tpa, para pengajar menerapkan suatu metode untuk meningkatkan minat belajar santri dan tahu akan kegiatan yang dilakukan dikelas agar santri semangat didalam mengikuti pembelajaran dengan senang hati tanpa adanya paksaan. Dan santri sangat senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dukungan dan doa kedua orang tua sangat diperlukan untuk menunjang serta mendorong keberhasilan anak di masa depan.⁵⁴

Menjadi pengajar sebelum pembelajaran dimulai dengan doa bersama yang

⁵² Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/11-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-3/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

dipimpin oleh pengajar. Kemudian memberikan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Melihat awal kondisi para santri baik santri putra maupun santri putri yakni kurang aktif dan banyak yang sibuk bermain dikelas sehingga terkadang sangat sulit untuk memahami materi yang sedang diajarkan pada saat itu. Pengajar hanya memperkenalkan bacaan dan tanda bacaan itu kepada para santri, setelah itu santri membaca sendiri sampai benar karena ketika pembelajaran berlangsung sudah diulang selama beberapa kali. Dan setelah itu bisa diakhiri mengucapkan salam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nur Afifah Rahmatika :

TPA An-Nur sangat baik dalam mendidik para santrinya. Selama proses pembelajaran di dalam kelas sangat memperhatikan para santrinya didalam mempelajari Al-Quran. Dan dengan penerapan metode Iqro dengan menggunakan metode CMSA (cara mengajar santri aktif) disini berusaha untuk mampu meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Meskipun ada beberapa perubahan suasana didalam kelas. Namun masih bisa dikondisikan dengan baik dan para santri mengikuti pembelajaran sampai selesai.⁵⁵

Pengajar harus mempunyai suatu cara atau saat menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga mampu mengarahkan para santrinya selama pembelajaran berlangsung. Dan doa kedua orang tua sangat berarti bagi anaknya sebab, diperlukan untuk menunjang keberhasilan anak di masa depan. Orang tua wajib mendoakan agar anak mendapatkan ketenangan, semangat, kemampuan belajar, serta keberkahan selama di TPA. Sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak bahrul ulum:

“TPA An-Nur Paldaplang selain belajar ilmu agama juga dekat dengan rumah masyarakat dan berdampingan dengan Masjid Huda dan berada dibawah naungan Masjid Huda. Seperti yang diterapkan pengajar salah satunya menggunakan metode Iqro’, salah satunya dengan media kartu huruf hijaiyyah agar para santri mudah menghafal dan semangat. Untuk meningkatkan minat biasanya para santri dituntut lebih giat dalam belajar. Seperti dengan mempelajari kembali materi ketika sudah berada dirumah.”⁵⁶

TPA An-Nur Paldaplang merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan Agama Islam. Yang menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan keilmuan dalam bidang agama Islam. TPA sebagai lembaga pendidikan

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

yang memiliki akar yang sangat kuat pada masyarakat. Fungsi utama dari TPA yaitu menyiapkan santri dalam mendalami serta menguasai ilmu agama Islam. Di samping para santri bebas belajar menurut materi yang disuguhkan selama kapasitas intelektualnya mampu. Selain itu upaya para pengajar atau ustadz/ustadzah sangat maksimal dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran kepada para santri agar para santri merasa nyaman selama kegiatan berlangsung.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh santri Moh. Rheyvan selaku santri kelas 2 B :

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka sesuai pada jamnya. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung ustadzah sangat mendampingi para santri yang ada didalam kelas dengan baik dan penuh kesabaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak bosan apalagi dalam mencari tajwid dan cara membaca dengan benar.⁵⁷

Dapat dijelaskan bahwa penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) merupakan suatu kegiatan pengajar untuk mengarahkan para santri agar mampu mengamati, mempelajari, dan mampu mengetahui isi bacaan serta tajwid yang ada pada bacaan dengan upaya pengajar dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa metode Iqro' memang sangat membantu pendidik dalam mengajarkan pelajaran membaca dan menulis Al-Quran kepada para santrinya karena metode sangat banyak kelebihan dan kelemahan. Dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) merupakan suatu kegiatan pengajar untuk mengarahkan para santri agar mampu mengamati, mempelajari, dan mampu mengetahui isi bacaan serta tajwid yang ada pada bacaan dengan upaya pengajar dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran dan memang sangat membantu pendidik dalam mengajarkan pelajaran membaca dan menulis Al-Quran kepada para santrinya karena metode sangat banyak kelebihan dan kelemahan.

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

2. Minat baca tulis Al-Quran santri TPA An-Nur dengan menggunakan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif)

Dalam proses belajar mengajar meningkatkan minat merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan oleh seseorang seperti ustadz/uztdzah terhadap santri dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Apabila suatu pelajaran yang tidak diminati, maka pelajaran itu tidak akan bisa dipelajari dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang akan diinginkan tidak tercapai. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Farid Wajdi, S.Ag.M.M:

Memilih TPA An-Nur Paldaplang sebagai tempat mengembangkan akhlak anak karena pendidikan agama di tpa sangat kuat sehingga diharapkan dapat membangun karakter anak yang bagus dan solehah, supaya kedepannya santri dapat menjadi anak yang berakhlak baik, pentingnya pendidikan agama. Di tpa selalu konsisten didalam menerapkan metode yang digunakan untuk mempermudah para santri dalam mempelajari itu materi dan maka dilakukan dengan sebaik mungkin. Baik kesiapan pengajar maupun santrinya.⁵⁸

Tujuan pendidikan adalah agar manusia berilmu. Bukan sekedar berilmu melainkan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta pentingnya bagi kita yang mempelajari ilmu agama. TPA An-Nur juga mengajarkan santrinya mempunyai sopan santun. Dan dalam penerapan metode Iqro dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Quran dengan cara penyampaian materi itu memperhatikan cara penyampaian materi agar santri paham dan mempermudah santri dalam memahami dengan cepat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Siti Robiah, S.Pd.I :

Selama proses pembelajaran diharapkan para santri aktif selama mengikuti pembelajaran. Dan di TPA tidak ada prinsip khusus selalu konsisten didalam menerapkan metode yang digunakan oleh para pengajarnya dan dilakukan sesuai dengan tahapannya, dimulai dari pelaksanaannya sampai dengan penutup. Sehingga semua sama rata tidak ada pembeda apapun selama mendampingi dalam kegiatan pembelajaran yang ada dikelas dan para santri tertib dan semangat mengikuti pembelajaran dikelas.⁵⁹

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/09-3/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Banyak nilai positif dari TPA terutama diajarkan untuk tertib sholat, setoran hafalan, mengerjakan soal, membaca Al-Quran, saling nasihat dan menasihati. Ketika peneliti mengamati bahwa penerapan metode Iqro' menggunakan pendekatan CMSA, jika melihat kondisi santri sangat membantu pengajar dalam menyampaikan materi kepada santrinya dengan baik dan cepat. Dan penerapan sudah sesuai dengan tahapan dalam metode Iqro'. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Layyin Alfiah :

Sebagai pengajar selama proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, ustadz/ustadzah sangat mendampingi dengan sangat baik, mengajarkan sesuai dengan metode yang digunakan dan materi yang dipilih telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga selama kegiatan pembelajaran dilakukan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang dialami. Sebab biasanya para santri sangatlah bergantung pada pengajar selama dikelas.⁶⁰

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki para santri sangat bergantung kepada cara pengajar dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung dan pemahaman santri dapat dilihat sebelum pembelajaran selesai. Sehingga santri yang kurang paham akan diberikan materi tambahan seperti diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, supaya mau mempelajari lagi dan akan menambah pemahamannya. Dikarena setiap santri sangat berbeda-beda dalam hal kemampuan. Dalam observasi di lapangan juga di temukan ketika peneliti ikut dalam kegiatan TPA yang semua santri ikut arahan pengajar selama kegiatan berlangsung.⁶¹ Berikut di ungkapkan oleh ibu Wasiah:

“Meningkatkan minat merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan oleh seseorang seperti pengajar seperti ustadz/ustadzah terhadap para santri dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. agar santri menjadi anak yang baik dan mampu mencapai tujuan untuk bias belajar Al-Quran dengan maksimal dan mempunyai ilmu agama yang baik, sehingga dapat bermanfaat baik di Dunia maupun Akhirat.”⁶²

Apabila suatu pelajaran yang tidak diminati, maka pelajaran itu tidak akan bisa dipelajari dengan sebaik-baiknya sehingga tujuan yang akan diinginkan tidak tercapai.

Selain itu untuk meningkatkan minat para santri yang berada di TPA harus mengikuti

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/11-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-3/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian

tata tertib yang berada di TPA beberapa adab dan etika untuk santri di tpa adalah: Berperilaku sesuai dengan ajaran Rasulullah, menjaga pikiran, menjaga tingkah laku, mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dalam observasi di lapangan juga ditemukan benar semua santri yang dalam Islam, memang guru merupakan orang yang berilmu yang harus dihormati, untuk itu saat berinteraksi dengan guru, santri wajib memperhatikan adab-adab. Dan untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Quran dengan cara penyampaian materi itu pengajar memperhatikan cara penyampaian materi agar santri paham dan mempermudah santri dalam memahami dengan cepat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Afifah Rahmtika:

Meningkatkan minat digunakan untuk membantu para santri dalam yang mulai tidak semangat dalam memahami materi pembelajaran. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran sudah disesuaikan dengan tahapan atau langkah-langkah dalam metode Iqro' dengan menggunakan penerapan CMSA (cara mengajar santri aktif). Dengan tujuan mampu memberikan kemudahan bagi para santri selama mengikuti proses pembelajaran agar dapat memahami dengan sangat baik.⁶³

Pendidikan memang penting untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik, pendidikan bertujuan mencetak anak didik yang beriman. Wujud tujuan itu adalah akhlak anak didik yang dapat memahami dan mahir didalam baca tulis Al-Quran, maupun membaca Al-Quran yang sudah mengetahui cara baca panjang dan pendeknya.

Tujuan pendidikan itu membentuk akhlak yang mulia, sebab salah satu tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah pembentukan akhlak dan kesucian jiwa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bahrul Ulum :

“Salah satunya menuntut ilmu agama mengingat orang tua tidak bisa mendidik ilmu agama dengan sempurna maka dari itu saya memasukkan di TPA An-Nur. Dan dengan adanya penerapan dapat mempengaruhi para santri selama pembelajaran dilakukan. Dan untuk keberhasilan yang diperoleh para santri juga akan sangat baik. Dari mulai cara membaca, menulis, bahkan membedakan hukum bacaannya. dan setiap pengajar pastinya akan mengalami kendala selama pembelajaran berlangsung.”⁶⁴

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

Tujuan sistem pendidikan di tpa lebih mengutamakan kepada penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Sehingga pengetahuan yang akan diperoleh oleh para santri dapat bermanfaat dari pada mengejar hal-hal yang bersifat material yang tidak ada manfaatnya. Seorang yang mengaji di TPA disarankan agar memantapkan hati dan niatnya mengikutii ngaji di TPA tersebut, untuk menghilangkan kebodohan pada diri manusia dan niat illahi ta'ala. Selain itu, tujuan pendidikan di TPA yaitu untuk mempersiapkan para santri agar menjadi manusia yang alim dalam ilmu agama di masyarakat, mempunyai kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Di TPA diajarkan ilmu agama dari yang paling dasar, seperti cara membaca al-Quran dengan benar, bacaan sholat, akidah serta ilmu agama lainnya dengan menggunakan buku Iqro' untuk para santri baik putra maupun putri. Selanjutnya, yang telah diungkapkan santri oleh santri Moh. Rheyvan selaku santri kelas 2 B :

“Selama proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, ustadzah sangat mendampingi dengan sangat baik, sehingga saya dan teman-teman menjadi semangat lebih menyenangkan dan semua santri aktif ketika pembelajaran dikelas. Dimana mempelajari bacaan dan menghafalkan kepada ustadzah secara bergantian dan lebih menyenangkan. Semua santri aktif ketika pembelajaran dikelas. Dimana mempelajari bacaan dan menghafalkan kepada ustadzah secara bergantian satunya menuntut ilmu agama mengingat orang tua tidak bisa mendidik.”⁶⁵

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki para santri sangat bergantung kepada cara pengajar dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung dan pemahaman santri dapat dilihat sebelum pembelajaran selesai. Sehingga santri yang kurang paham akan diberikan materi tambahan seperti diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, supaya mau mempelajari lagi dan akan menambah pemahamannya. Dikarena setiap santri sangat berbeda-beda dalam hal kemampuan.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk

Dalam proses belajar mengajar kegiatan pembelajaran di TPA An-Nur tentu mengalami berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya kendala yang berasal dari lingkungan luar. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Farid Wajdi, S.Ag.M.M:

Setiap penerapan metode dalam pembelajaran pasti memiliki kendala masing-masing. Maka pemilihan metode harus dilakukan dengan sebagai mungkin dan tepat dengan melihat dan menyesuaikan kondisi yang ada, baik kesiapan pengajar dan kesiapan santrinya maupun materi yang akan disampaikan dalam pembelajarannya.⁶⁶

Tujuan pendidikan adalah agar manusia berilmu. Dalam penerapan metode Iqro' dengan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif). tidak hanya santri yang aktif dalam pembelajarannya tetapi pengajar juga harus aktif selama pembelajaran berlangsung. Dan apabila santri membaca dengan baik dan benar, guru dapat memberikan sanjungan, perhatian agar santri lebih semangat lagi dalam belajar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Siti Robiah, S.Pd.I :

Untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran selama pembelajaran berlangsung pemilihan sebuah metode yang baik sangat diperlukan. karena biasanya santri kurang aktif, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca dan menghafal bacaan. Upaya yang dilakukan ustadzah atau pengajar dalam meningkatkan sebuah minat baca tulis Al-Quran seperti memberikan motivasi agar santri rajin dan tekun ketika belajar, menanamkan cita-cita yang tinggi kepada santri, menceritakan riwayat hidup Nabi dan Rosul dan orang-orang besar, Dan biasanya tidak terlalu menekan santri tentang materi yang santri tersebut belum menguasainya.⁶⁷

Dalam observasi dilapangan ditemukan bahwa:

Ketika peneliti mengamati bahwa penerapan metode Iqro' menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif), Apabila komunikasi kurang juga bisa

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

menyebabkan santri malas-malasan dan menyepelkan saat didalam kelas dan terkadang main sendiri serta bisa membuat gaduh kelas dan dapat mengganggu pembelajaran untuk kelas yang lainnya dan solusinya seperti menegur dengan baik memberikan hukuman yang ringan seperti halnya menulis beberapa ayat dan menjari hukum bacaanya dan menghafal atau menghafal asmaul husna didepan. Sehingga santri akan dapat diberitahu dengan baik tanpa mendapatkan hukuman.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bahrul Ulum :

“Melihat kesiapan dari para pengajar sudah bisa dipastikan proses pembelajarannya akan berjalan dengan baik dan mudah untuk mencapai target. Para santri dengan semangat memperhatikan materi yang disampaikan kepada mereka meskipun akan merasa berkurangnya semangat biasanya pengajar akan memberikan cara lain untuk menghidupkan suasana dan membangkitkan semangat santri agar minat kembali mengikuti pembelajaran dengan sangat senang.”⁶⁸

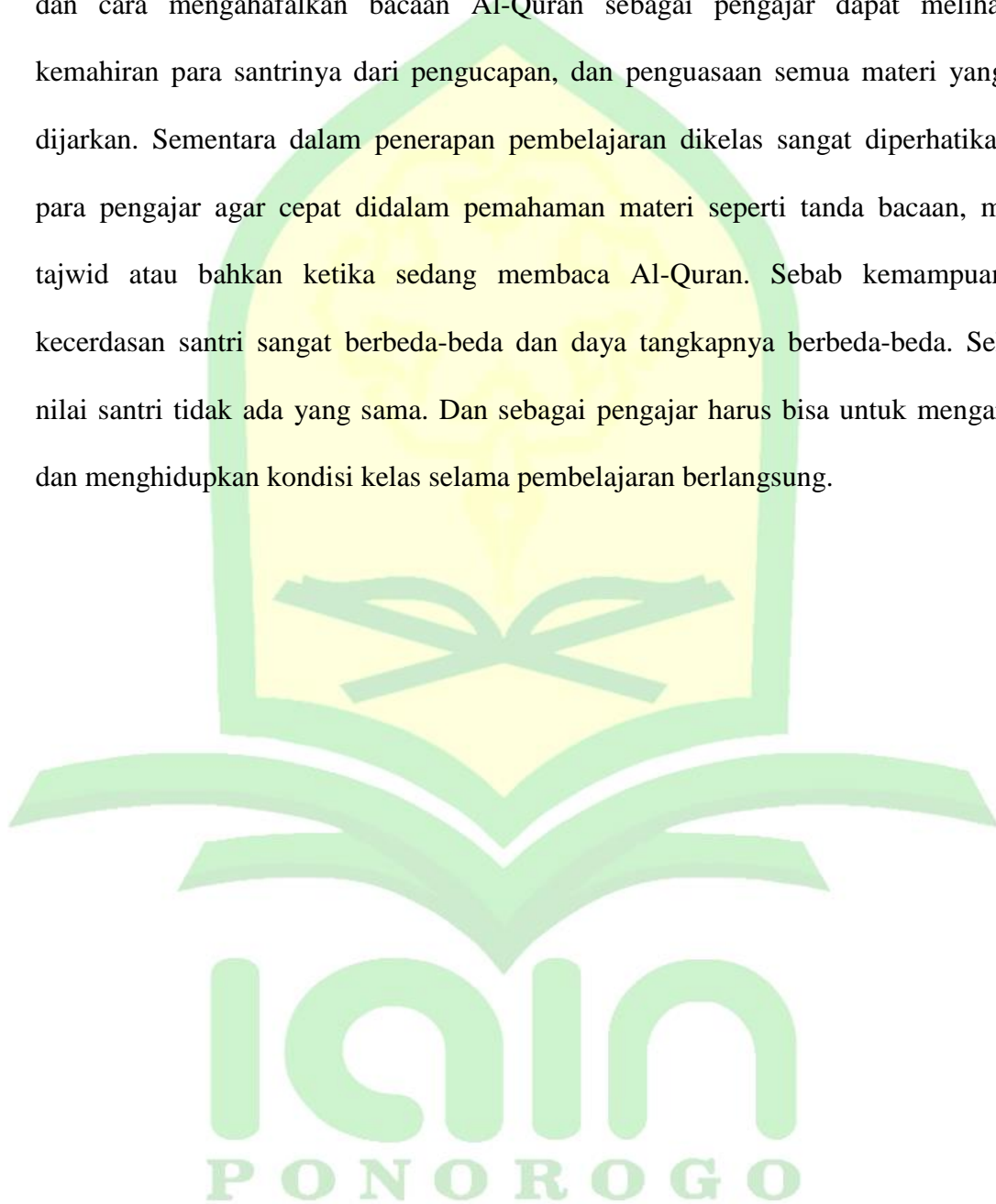
Dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang penting harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Dan pastinya akan mengalami berbagai hambatan terutama dalam mengembangkan minat para santri selama mempelajari Al-Quran. Untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran berlangsung, seorang pengajar harus memperhatikan kondisi santri sebelum melanjutkan penyampaian materi ketika proses pembelajaran. Adapun cara pengajar untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengecek kesiapan santri, kesiapan materi yang akan diajarkan, semangat belajar santri, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selanjutnya, yang telah diungkapkan oleh santri Moh. Rheyvan kelas 2 B:

“Terkadang saya sangat mengantuk dan terkadang juga senang ketika mulai pembelajaran tetapi kalo saya bosan saat pembelajaran dikelas. Ada dua faktor biasanya kurang konsentrasi dan semangat menurun. Sehingga saat pembelajaran kurang aktif. Dan biasanya ustadzah dengan senang hati dan tidak pernah memahami ketika pembelajaran dikelas. Untuk itu ketika para santri merasa bosa bahkan mengantuk ustadzah akan memberikan beberapa kuis atau bisa juga dengan berhitung di papan tulis agar tidak mengantuk. Sehingga para santri akan

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

semangat lagi dan bisa cepat dalam menghafal karena sudah semangat.”⁶⁹

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki para santri sangat bergantung kepada cara pengajar dalam menyampaikan materi. Dan untuk tingkat kemampuan pada pembelajaran menggunakan metode Iqro' dapat diketahui bahwa lebih cepat memahami dan cara menghafalkan bacaan Al-Quran sebagai pengajar dapat melihat dari kemahiran para santrinya dari pengucapan, dan penguasaan semua materi yang telah dijarkan. Sementara dalam penerapan pembelajaran dikelas sangat diperhatikan oleh para pengajar agar cepat didalam pemahaman materi seperti tanda bacaan, mencari tajwid atau bahkan ketika sedang membaca Al-Quran. Sebab kemampuan atau kecerdasan santri sangat berbeda-beda dan daya tangkapnya berbeda-beda. Sehingga nilai santri tidak ada yang sama. Dan sebagai pengajar harus bisa untuk mengarahkan dan menghidupkan kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung.



⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/19-03/2022 dalam lampiran laporan hasil penelitian.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan kemampuan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan kemampuan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang, maka dalam pelaksanaan pembelajaran telah disesuaikan yang ada di TPA, dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada didalam metode Iqro. Dimana tidak ada penerapan yang dikhususkan dengan tujuan agar materi mudah tersampaikan kepada para santri. Sehingga pengajar atau ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada santri dalam meningkatkan kemampuan minat baca tulis Al-Quran.

Penerapan merupakan sebuah cara dalam mengelola pembelajaran didalam kelas. sedangkan menurut istilah penerapan adalah sebuah tindakan yang mempraktekkan, dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan yang dikehendaki.⁷⁰ Dalam hal ini pengajar atau ustadz/ustadzah harus mampu membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran untuk mempermudah atau membantu dalam melakukan proses pembelajarannya, supaya tidak bingung ketika melaksanakan pembelajaran dikelas.

Dalam paparan diatas dapat dianalisis bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Iqro' menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran dilakukan dengan sangat baik, memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada santri yang dilakukan secara individu maupun kelompok secara komunikatif. Dimana para santri mulai dikenalkan pada huruf-huruf hijaiyah cara membaca sesuai makhrojnya serta cara

⁷⁰ Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss,2002), 15.

menulis mengenai kaidah tajwid dengan benar sehingga memudahkan untuk belajar. Didalam pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) tidak hanya santri yang aktif dalam pembelajarannya tetapi pengajar juga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa TPA An-Nur menjadi salah satu pilihan bagi para orang tua di mana untuk memberikan pendidikan yang komprehensif bagi putra putrinya. TPA cocok untuk anak-anak dikarenakan jam ngaji dilakukan pada sore hari. Dengan menggunakan metode tersebut sudah mampu memperbaiki bacaan Al-Quran dan hukum bacaannya. Santri selain fokus pada cara membaca, menulis, juga perilaku adab santri.

Sesungguhnya TPA adalah tempat dimana pembentukan pemikiran, akhlak dan kreativitas dikembangkan. Memang ada kesalahan yang kerap terjadi di kalangan pengajar TPA yang memandang semata-mata hanya mendidik anak-anak agar bisa mengaji dan berakhlak mulia, tapi sebenarnya juga tempat untuk mengasah daya nalar, anak pandai membaca Al-Quran, dan memiliki jiwa tauhid yang tinggi.⁷¹ Dalam pelaksanaan TPA tidak memiliki pembagian kelas berdasarkan jenjang usia. Untuk pembagian santri terpisah tempat duduk. Dan pengajar harus mempunyai suatu cara untuk mengarahkan semua santri ketika pembelajaran sedang dilaksanakan.

Dari paparan diatas maka penulis menganalisis bahwa TPA menjadi tempat santi untuk mempelajari Al-quran. Di TPA An-Nur mengajarkan Ilmu agama dan para pengajar menerapkan suatu metode untuk meningkatkan minat belajar santri. Untuk meningkatkan minat baca tulis Al-Quran disini bisa dilakukan dengan cara menyampaikan materi dengan sangat jelas dan sebagai pengajar lebih dekat dengan para santri atau harus selalu memperhatikan para santrinya dikelas ketika sedang menyampaikan materi, memberikan suatu dukungan, dan memberikan motivasi dalam belajar. Yang nantinya santri dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan

⁷¹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogyakarta: Javalitera, 2011), 15-16.

baik, sehingga santri sudah mengetahui cara baca panjang maupun pendek, dan cara menulis Al-Quran dengan benar, sebab kemampuan yang dimiliki santri sangatlah berbeda-beda.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas 2 B dalam metode Iqro dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) selama pelaksanaan berlangsung dimana para pengajar mampu mengarahkan para santri untuk bisa fokus, mempelajari, dan mengetahui tentang isi bacaan serta beberapa hukum tajwid yang ada didalam bacaan yang diberikan oleh para pengajar.

Setelah penerapan metode Iqro dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dilakukan dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran dalam proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka. Dengan memilih metode tersebut agar mampu meningkatkan minat baca santri dengan sangat baik dan mereka mampu memahami materi, memahami cara membaca, mampu mencari hukum bacaan Al-Quran dengan sangat baik.

Hal ini diterapkan agar para santri lebih cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pengajar kepada para santri dan akan lebih cepat mencapai target pencapaian didalam pembelajarannya. Untuk kemampuan dari pengajar didalam mengajarkan Al-Quran kepada para santrinya sangat penting untuk mengingat Al-Quran tidak boleh sembarangan dan sudah seharusnya sebagai pengajar yang mengajarkan Al-Quran.

2. Minat baca tulis Al-Quran santri TPA An-Nur dengan menggunakan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar meningkatkan minat merupakan hal yang sangat penting. Dan belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga kebiasaan, penyusunan, proses, penyesuaian,

keterampilan.⁷² Minat adalah kesukaan dimana hati cenderung kepada suatu keinginan sebagai seorang yang mampu menyebabkan orang lain tertarik. Karena suatu minat dapat diapresiasi melalui pernyataan yang mampu menunjukkan bahwa santri tersebut menyukai suatu hal yang telah dilakukan oleh pengajar selama kegiatan belajar didalam kelas melalui suatu aktivitas seperti didalam menjelaskan materi yang lumayan banyak menjadi lebih ringkas.

Sesuai dengan teori diatas, minat baca tulis Al-Quran santri dengan menggunakan penerapan CMSA (cara mengajar santri aktif) apabila suatu pelajaran tidak diminati oleh santri, maka santri tersebut akan kesulitan didalam pembelajaran dan tidak akan bisa dengan mudah memahami materi yang diajarkan tersebut. Untuk mendorong minat santri, seperti halnya apabila saat santri mendapatkan prestasi maka harus diberikan penghargaan, misalnya dengan memuji dengan kata-kata yang baik. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka ustadz/ustadzah sangat mendampingi dengan baik, santri mempelajari bacaan Al-Quran dan menghafalkan secara bergantian.

Dan apabila santri banyak mengalami kesulitan seperti kekeliruan didalam membaca jangan sekali-kali mencelanya. Tapi cukup dengan mengingatkan, membenarkan dengan cara yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran ada dua faktor yakni faktor eksternal seperti diri sendiri, lingkungan sekolah, lingkungan keluar. Sedangkan faktor internal itu seperti minat belajar kurang, dikarenakan bermain sendiri saat dijelaskan, ada yang tidak mau mendengarkan dan membaca, untuk tingkat pemahaman berbeda, ada santri yang gampang faham, ada juga santri yang kurang faham dan malah bingung apabila ada tambahan materi baru.

Untuk itu pada saat evaluasi kemampuan membaca AL-Quran sebagai tolak ukur untuk menentukan santri mampu mendapatkan nilai yang bagus atau tidak. Sebab dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Quran dalam pelaksanaannya

⁷² Buna'I, "Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan," (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 107-108.

pengajar bisa menunjuk dan mendorong santri agar aktif selama pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung pengajar atau ustadz/ustadzah akan mengajarkan atau menyampaikan materi pokok dan materi tambahan. Untuk materi pokok seperti ilmu tajwid, melalui panduan buku Iqro'.

Sedangkan materi tambahan meliputi doa sehari-hari, praktek sholat dan wudhu. Dan sebelum melaksanaka proses belajar mengajar biasanya pendidik membuat suatu rencana pembelajaran untuk digunakan dalam menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Karena setiap guru nantinya kan mengalami suatu kendala dalam proses pembelajaran dikelas.

Dari paparan diatas penulis menganalisis bahwa minat baca tulis Al-Quran dengan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) sebagai pengajar harus mampu meningkatkan minat selama proses kegiatan belajar mengajar bersama para santri untuk mencapai suatu tujuan. Meskipun akan mengalami kendala selama proses pembelajaran tetapi sebagai seorang pengajar harus mampu untuk mengatasinya. Dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh para santri itu berbeda-beda dan sangat bergantung kepada pengajar dalam menyampaikan materi, sementara untuk pemahaman para santri bisa dilihat setelah pengajar menjelaskan materinya atau sebelum pembelajaran berakhir.

3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di TPA An-Nur tentu mengalami berbagai kendala. Dalam sebuah proses belajar mengajar baik pengajar seperti ustadz/ustadzah dan para santri akan mengalami berbagai macam kendala selama mengajarkan pembelajaran baca tulis Al-Quran didalam kelas. Dengan adanya kendala

seperti kurangnya alat belajar, gambar-gambar huruf hijaiyyah, alat tulis, kurang tertarik belajar membaca dan menulis Al-Quran, dan terkadang kondisi dan situasi ketika proses pembelajaran berlangsung kurang menarik.

Didalam proses pembelajaran metode Iqro' dengan menggunakan penerapan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis AL-Quran di TPA An-Nur untuk tingkat kedisiplinan santri yang masih bisa dibilang rendah. Sehingga selama pelaksanaan pembelajaran Agar para santri bisa meningkatkan kemampuan mereka tentunya cara yang diambil untuk mengatasi hambatan dengan melakukan pendekatan dengan santri baik santri putra maupun santri putri. Dan sebagai pengajar juga harus bias mengukur kecepatan nada dalam berbicara yang disesuaikan pada materi yang mana harus enak didengar dengan jelas oleh para santri.⁷³

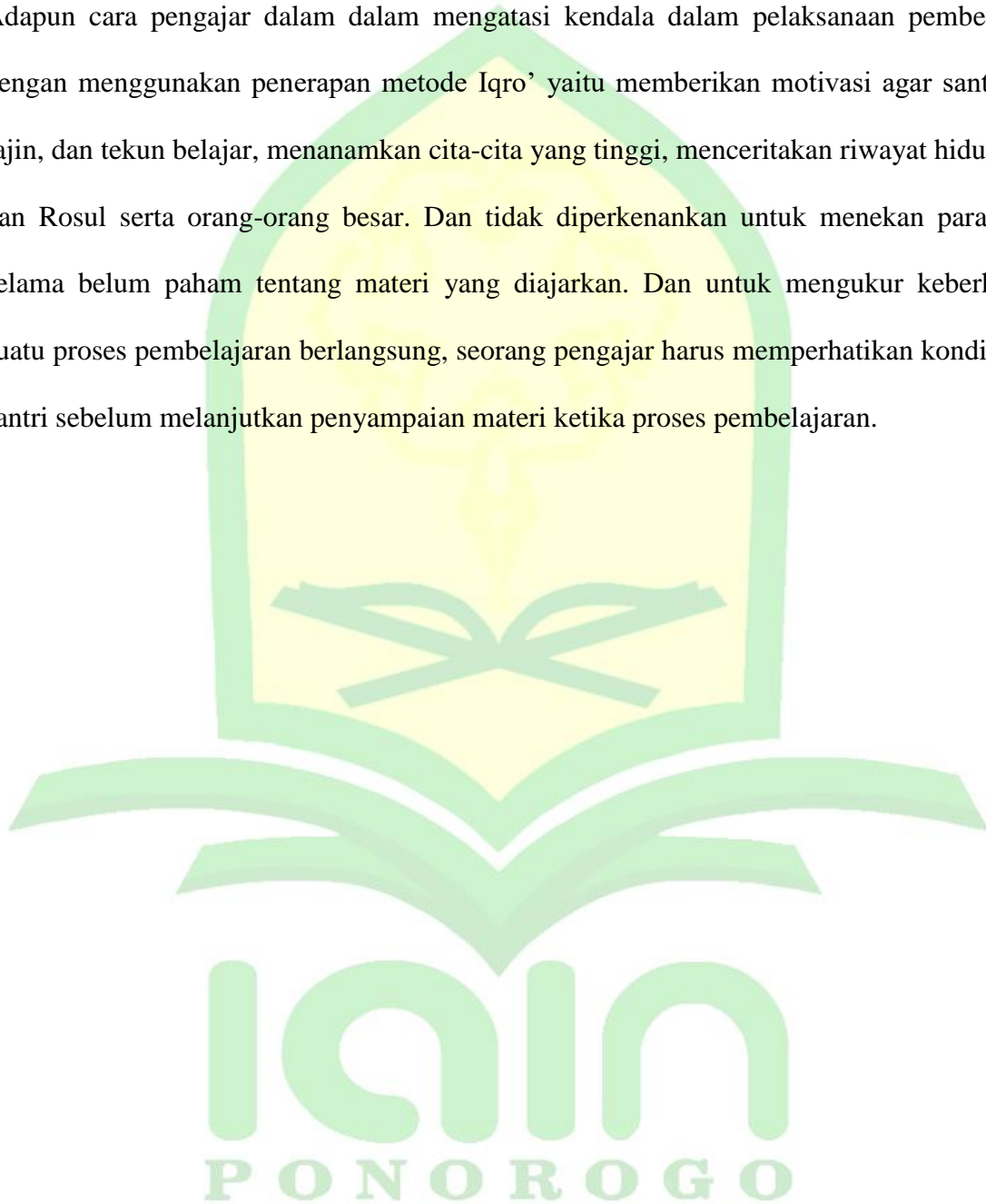
Dan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti di TPA An-Nur Paldaplang dengan membuat pembelajaran agar lebih menarik dan para santri menerima pembelajaran dengan sangat senang. Dimana dilaksanakan dengan adanya keinginan dari para santri dengan antusias untuk belajar. Dan ustadz/ustadzah memberikan motivasi yang sangat besar untuk melaksanakan pembelajaran, serta dorongan dari kedua orang tua yang menjadi pendukung timbulnya minat dalam diri santri. Dengan cara tersebut para santri tidak akan merasa bosan dalam belajar membaca serta menulis Al-Quran dan agar bisa mengatasi santri yang suka bermain hingga lupa akan waktunya mereka belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran akan memberikan dampak yang baik. Dalam hal ini, seorang pengajar harus tepat dalam memilih metode yang akan diterapkan didalam pembelajaran. Tujuan penerapan sebuah metode dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan selama proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini pemilihan penerapan metode Iqro'

⁷³ Choliyah, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Quran dengan Metode Yanbu'a Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam". Vol. 7, No. 2, 2020.

dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran.

Dengan penerapan metode tersebut diharapkan mampu menganalisis, memecahkan, memecahkan masalah kemudian mengevaluasi materi pembelajaran yang telah dipelajari. Adapun cara pengajar dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode Iqro' yaitu memberikan motivasi agar santri bisa rajin, dan tekun belajar, menanamkan cita-cita yang tinggi, menceritakan riwayat hidup Nabi dan Rosul serta orang-orang besar. Dan tidak diperkenankan untuk menekan para santri selama belum paham tentang materi yang diajarkan. Dan untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran berlangsung, seorang pengajar harus memperhatikan kondisi para santri sebelum melanjutkan penyampaian materi ketika proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan dalam penelitian tentang penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan kemampuan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang Tanjunganom Nganjuk. Sehingga dalam pembelajaran yang sesuai seperti dalam penerapan menggunakan kartu huruf hijaiyyah yang akan mempermudah para santri agar lebih mudah untuk mengingat huruf hijaiyyah, menghafalnya dan memudahkan para santri untuk menulisnya.
2. Minat baca tulis al-quran santri TPA AN-NUR dengan menggunakan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif). Dimana dalam proses belajar mengajar meningkatkan minat merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan oleh seseorang seperti ustadzah terhadap para santri dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Untuk mendorong minat santri, seperti halnya apabila santri mendapatkan prestasi maka harus diberikan penghargaan, misalnya dengan memuji dengan kata-kata yang baik
3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA AN-NUR Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk. Didalam kemampuan baca tulis Al-Quran untuk mengatasi kendala didalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran menggunakan metode tersebut dengan

melakukan pendekatan bersama para santri agar mampu memberikan penjelasan bahwa sangat penting didalam mempelajari Al-Quran. Dimulai dengan membaca dan menulis dengan baik dan benar.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya :

1. Saran kepada madrasah

Diharapkan bisa meningkatkan dan memberikan manfaat yang baik dalam dunia pendidikan, meningkatkan visi madrasah dalam menyiapkan generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, dan mencintai Al-Quran.

2. Saran kepada pengajar

Terimakasih banyak kepada ustadz dan ustadzah yang sudah berkenan memberikan waktu dan ilmunya selama kegiatan pembelajaran, sehingga ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi semua orang dengan tujuan utama menjadikan santri yang berakhlakul karimah dan mampu menanamkan nilai-nilai yang baik. Dan sangat membantu didalam pengenalan huruf tajwidnya beserta cara membacanya.

3. Untuk santri agar tetap semangat dalam menuntut ilmu dan meningkatkan minat baca tulis Al-Quran agar lebih baik lagi. Dan menuntut ilmu sangat banyak manfaatnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan dimasyarakat nantinya.

4. Saran bagi peneliti

Diharapkan kepada penulis agar hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang penelitian tentang penerapan metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA (cara mengajar santri aktif) dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPA An-Nur Paldaplang, Tanjunganom Nganjuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf. *Menggagas Penelitian Pendekatan Studi Kasus*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Ahmad Darka. *Bagaimana Mengajar Iqro' dengan Benar*. Jakarta: CV. Tunas Utama, 2009.
- Ahmad Munjin Nasih. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2009.
- Aliwar. *Penguatan model pembelajaran baca tulis al-quran dan manajemen pengelolaan organisasi (TPA)*. Al-Ta'dib, Vol. 9, 2016.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Amri, M. *Pengaruh Keteladanan guru terhadap peserta didik kelas IX Mts As'adiyah puteri 1 sengkang kabupaten wajo*. Vol. IX, No. 1, 2020.
- Anda Hidayatullah. *Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran santri di tpq al karim bengkulu*. Skripsi, 2019.
- Buna'I. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Choliyah. *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Quran dengan Metode Yanbu'a Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 7, 2020.
- Dedek Nuwery Yolanda. *Peningkatan kemampuan baca tulis al-quran melalui penggunaan gadget pada peserta didik di MAN 3 Aceh Besar*. Skripsi, 2018.
- Donni Juni Priansa. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Dra. N. Imas Rosyanti. *Esensi Al-Quran*. 2002.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Faisal Badroen dkk. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Maulida, Puji Rahayu. *Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Cirebon*. Skripsi, 2015.
- Mirna Sari. *Problematika Pembinaan Baca Tulis Al-Quran Bagi Mahasiswa Di Mahad Al Jamiah Iain Ambon*. Skripsi, 2020.
- Muntoha Dkk. *Pembinaan taman pendidikan al-quran (TPA) Di dusun songbanyu 1, Kecamatan giri subo, gunung kidul, daerah istimewa yogyakarta. Inovasi Dan Kwirausahaan*. Vol.4 No. 3, 2015.

- Nuryadi. *Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode Iqro' Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI Di SDN 4 Lembar Kecamatan Lombok Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram), 2013.
- Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogyakarta: Javalitera, 2011.
- Otong Surasman. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Quran Baik Dan Benar*. 2002.
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontenporer*. Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. 2015.
- Rumayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sholeh Hamid. *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Sholah Al-Kholidi. *Membedah Al-Quran Versi Al-Quran: Upaya Tadabbur Kitabullah Di Tengah-Tengah Pesatnya Peradapan Umat*. 1997
- Srijatun. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Sudiyono. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasan Indonesia Di SMP*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. 2009.
- Sumasno Hadi. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal : *Ilmu Pendidikan*, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Disi Revisi VI, Vol.2, No. 9, 2010.
- Suhud Mamuri. *Peran Dalam Mengembangkan Ahlak Anak Di Tpa Futuhiyyah Jurugan Bangunekerto Turi Sleman Yogyakarta*, Skripsi 2019.
- Sumasno Hadi. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*. Jurnal : *Ilmu Pendidikan*, No. 1, 2016.
- Umar Sidiq, *Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits*, Jurnal: *Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo*, Vol. 12 No. 1 (Juni 2014), 127.

Umar Sidiq. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Umar Sidiq dan Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Yuliani Wulandari. *Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*. Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 2, 2017.

Zakiyah Dradjat. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, 1992.

